

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN 02 KLEGEN

Nidya Munaba'ul Karomah¹, Fida Chasanatun², Sumarsih³

¹PPG PGSD Universitas PGRI Madiun, ²FKIP Universitas PGRI Madiun,

³SDN 02 Klegen Kota Madiun

¹nmunabaulkaromah@gmail.com, ²fidachasanatun@unipma.ac.id,

³sumarsih0320@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Cooperative Learning type Student Team Achievement Division (STAD) model in improving the mathematics learning outcomes of class II students at SDN 02 Klegen. This research is based on classroom action research (CAR). This research was conducted in 2 cycles, which consisted of planning, acting, observing, and reflecting. The data collection method used is the method of documentation, observation, and tests, then the data will be analyzed using descriptive analysis techniques. Based on the results of the analysis, the learning outcomes of class II students at SDN 02 Klegen in the pre-cycle were 62.31 with 50.00% mastery learning and the average score increased to 69.23 in the first cycle with 65.38% learning completeness, and in cycle II learning outcomes increased to 80.38 with a complete learning of 88,46%. So it can be concluded that the application of the Cooperative Learning type Student Team Achievement Division (STAD) model can improve the mathematics learning outcomes of class II students at SDN 02 Klegen for the 2022/2023 academic year.

Keywords: cooperative learning type student team achievement division, learning outcomes, mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 02 Klegen. Penelitian ini berbasis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, dan tes, kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, hasil belajar siswa kelas II SDN 02 Klegen pada pra-siklus sebesar 62,31 dengan ketuntasan belajar 50,00% dan nilai rata-rata meningkat menjadi 69,23 pada siklus I dengan ketuntasan belajar 65,38%, dan pada siklus II hasil belajar mengalami

peningkatan menjadi 80,38 dengan ketuntasan belajar sebesar 88,46%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 02 Klegen tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia untuk mengembangkan potensi ke arah yang lebih baik (Priatna et al., 2020). Dalam pendidikan peran guru sangat penting utamanya dalam proses pembelajaran yakni memberikan pengarahan agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran (Pujiyanti et al., 2020). Guru juga perlu memberikan motivasi dan apresiasi agar siswa semangat belajar dan aktif mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan selalu memperhatikan perkembangan siswa dalam menerima materi. (Sukmawati, 2021).

Pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru, dan pengembangan keterampilan diri

(Anisensia et al., 2020). Setiap guru pasti selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa antusias dan terlibat aktif (Marwatan, 2022).. Namun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II pada bulan Maret 2023, banyak ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika, pembelajaran lebih didominasi oleh guru dengan menjelaskan materi, memberikan contoh, dan kemudian memberikan tugas atau latihan soal kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif. Selain itu, guru yang tidak memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, menjadikan siswa beranggapan bahwa matematika sangat sulit untuk dipahami dan membosankan, sehingga mereka tidak menyenangi pembelajaran matematika.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru akan selalu

mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. (Pujiyanti et al., 2020) Hasil belajar sendiri merupakan perubahan yang terjadi dal diri seseorang baik menyangkut aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan, sebagai hasil dari kegiatannya dalam proses belajar (Sudasana et al., 2017). Hasil belajar sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami atau menerima konsep saat proses pembelajaran (Lorenza et al., 2022) . Hal ini seperti yang ditemukan pada saat observasi di kelas II, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika pada materi pengukuran waktu, sehingga hasil belajar siswa relatif rendah.

Untuk tindakan perbaikan pembelajaran matematika yang diterapkan di kelas II SDN 02 Klegen, maka peneliti dan guru kelas akan merancang pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang memotivasi siswa dalam belajar. Model yang diterapkan seharusnya memiliki karakteristik, seperti (1) model pembelajaran memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, (2) model pembelajaran mampu menjalin

interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa, serta (3) model pembelajaran memungkinkan siswa untuk saling berbagi maupun bekerjasama dalam penyelesaian tugas (Sudarsana, 2021). Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut, yakni model pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Houghton dan Kalivas (dalam Sudarsana, 2018) melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan ,meningkat dalam aktivitas belajar, keterampilan berkerjasama, keterampilan berkomunikasi, kemampuan *problem solving*, dan prestasi akademik, serta motivasi belajar.

Dari berbagai model pembelajaran yang ada, peneliti dan guru kelas memilih salah satu model pembelajaran kooperatif yakni *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaan terssebut dipilih karena didasari dengan pemikiran bahwa model ini memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari (Ritmiyati, 2016).

Siswa juga diberikan kesempatan untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah dan berbagi hasil kerja dengan menyajikan di depan kelas (Israil, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* merupakan pembelajaran yang berdasar pada teori konstruktivisme dan memiliki ciri-ciri yakni adanya penyajian materi, belajar dalam kelompok kecil, kuis dan penskoran, dan penghargaan untuk kelompok (Burengge, 2020).

Menurut Slavin (dalam Ritmiyati, 2016), kelebihan dari penerapan model *Student Team Achivement Division* (STAD) yaitu 1) Siswa bekerjasama dalam mencapaitujuan dengan tetap menjunjung norma kelompok, 2) Siswa berpartisipasi aktif membantu dan memotivasi untuk keberhasilan bersama, dan 3) Interaksi antarsiswa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 02 Klegen tahun

pelajaran 2022/2023?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 02 Klegen tahun pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 02 Klegen dengan jumlah 26 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus dan masing-masing siklus memuat tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2016).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :
 1) Dokumentasi, untuk memperoleh data nilai sebagai hasil yang menunjukkan kemampuan awal siswa dan setelah dilaksanakan tindakan, 2) Observasi, untuk mengevaluasi proses pembelajaran, dan 3) Tes, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa, nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan rumus berikut ini.

1. Analisis terhadap aktivitas belajar

$$X\% = \frac{\sum \text{Siswa yang aktif} \times 100\%}{\sum \text{Siswa seluruhnya}}$$

2. Analisis terhadap nilai rata-rata siswa

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

3. Analisis terhadap persentase ketuntasan belajar siswa

$$X\% = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas} \times 100\%}{\sum \text{Siswa seluruhnya}}$$

4. Penarikan kesimpulan hasil analisis data.

Untuk dapat menentukan keberhasilan dari tindakan yang

dilakukan peneliti, maka ditetapkan indikator keberhasilan mutlak, yakni hasil belajar matematika menunjukkan nilai rata-rata memenuhi KKM yakni 70 dengan prosentasi ketuntasan belajar mencapai $\geq 80\%$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

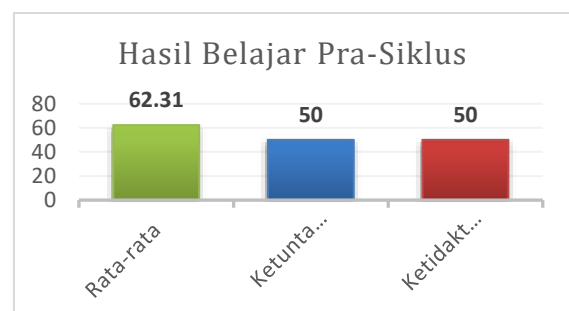
1. Deskripsi Analisis Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merencanakan untuk melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan pengukuran waktu. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data hasil belajar matematika berdasarkan hasil tes evaluasi. Adapun hasil tes evaluasi pada pra-siklus disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Pra-Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket.
≥ 70	13	50	Tuntas
< 70	13	50	Tidak Tuntas

Grafik 1. Hasil Belajar Matematika Pra-Siklus



Berdasarkan hasil analisis pada tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 50% atau hanya 13 dari 26 siswa kelas II yang memenuhi KKM. Dari data tersebut, peneliti melakukan analisis hasil belajar matematika dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada materi pengukuran waktu siswa masih rendah. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran waktu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep dalam matematika pada materi pengukuran waktu yang sukar dipahami siswa, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD, instrumen penilaian, dan media pembelajaran, serta lembar observasi yang sudah dilakukan secara maksimal.

Tahap pelaksanaan, pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media powerpoint pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu, dengan adanya kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan pemberian reward untuk kelompok terbaik di akhir pembelajaran. Pada pertemuan kedua, peneliti mengulas materi kembali pengukuran waktu dan melaksanakan tes hasil belajar dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Tahap pengamatan, pertemuan pertama proses pembelajaran terlihat telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Siswa cukup antusias dan memperhatikan setiap

arahan yang diberikan guru mengikuti kegiatan pembelajaran, serta aktif baik dalam kegiatan individu seperti tanya jawab maupun kegiatan kelompok dalam berdiskusi mengerjakan tugas. Namun masih terdapat beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar aktivitas pembelajaran. Pada kegiatan presentasi siswa juga cukup percaya diri dan mampu membacakan hasil diskusi dengan baik, namun ada beberapa yang masih memerlukan bimbingan atau arahan dari peneliti. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan tes hasil untuk mengukur kemampuan siswa pada materi pengukuran waktu. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket.
≥ 70	17	65,38	Tuntas
< 70	9	34,62	Tidak Tuntas

Grafik 2. Hasil Belajar Matematika Siklus I



Berdasarkan hasil analisis dari tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 69,23 dan ketuntasan belajar mencapai 65,38% dengan dinyatakan bahwa 17 dari 26 siswa telah mencapai KKM.

Tahap refleksi, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, diketahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Selanjutnya, peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media powerpoint, diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pengukuran waktu, dan perlu tindakan lebih lanjut terhadap kegiatan diskusi kelompok agar secara keseluruhan anggota kelompok dapat terlibat aktif.

3. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II

Tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep

dalam matematika pada materi pengukuran waktu yang sukar dipahami siswa, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD, instrumen penilaian, dan media pembelajaran, serta lembar observasi.

Tahap pelaksanaan, pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media papan waktu pada pembelajaran matematika dengan materi pengukuran waktu, dengan adanya kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan pemberian reward untuk kelompok terbaik di akhir pembelajaran. Pada pertemuan kedua, peneliti mengulas kembali materi pengukuran waktu dan melaksanakan tes hasil belajar dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda.



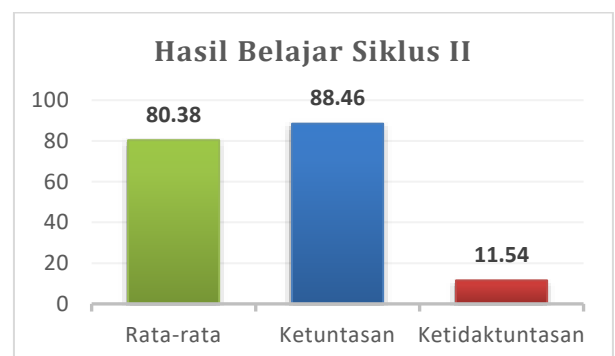
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Tahap pengamatan, pertemuan pertama proses pembelajaran terlihat telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan arahan yang diberikan guru, serta aktif baik dalam kegiatan individu seperti tanya jawab maupun kegiatan kelompok dalam berdiskusi mengerjakan tugas. Pada kegiatan presentasi, siswa mampu membacakan hasil diskusi dengan percaya diri. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan tes hasil untuk mengukur kemampuan siswa pada materi pengukuran waktu. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket.
≥ 70	22	88,46	Tuntas
< 70	4	11,54	Tidak Tuntas

Grafik 3. Hasil Belajar Matematika Siklus II



Berdasarkan hasil analisis dari tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 80,38 dan ketuntasan belajar mencapai 88,46% dengan dinyatakan bahwa 23 dari 26 siswa telah mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa telah tuntas belajar karena telah memenuhi indikator keberhasilan yakni 80%.

Tahap Refleksi, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus II, diketahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan hasil pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.

4. Pembahasan dari Hasil Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas II SDN 02 Klegen Kota Madiun dalam 2 siklus dengan masing-masing 2 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran matematika dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika materi pengukuran waktu melalui kegiatan observasi dan tes hasil belajar.

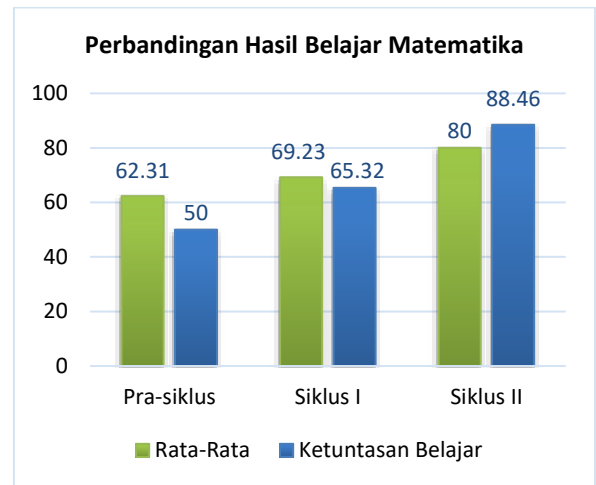
Tabel 4. Hasil Analisis terhadap Aktivitas Siswa selama Pembelajaran STAD

Indikator Aktivitas Siswa	% Aktivitas Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Mengamati media pembelajaran	73,07	100
Memperhatikan penjelasan guru	76,92	100
Bertanya atau Menjawab pertanyaan	61,54	84,61
Kerjasama dalam menyelesaikan tugas	65,38	88,46
Presentasi Hasil Kerja	53,84	80,77
Rata-Rata	66,15	90,77

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), pada siklus I, rata-rata dari persentase aktivitas belajar siswa sebesar

66,15% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II, rata-rata dari persentase aktivitas belajar siswa sebesar 90,77% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dilakukan oleh siswa baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Hal ini didukung dengan gambaran proses pembelajaran yang menunjukkan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan mengamati media dengan seksama dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa terlibat aktif baik dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok. Hal lainnya ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab terhadap menyelesaikan tugas yang diberikan serta percaya diri dalam kegiatan presentasi membacakan hasil diskusi. Peningkatan aktivitas belajar memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan. Adapun gambaran perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas II sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 4. Perbandingan Hasil Belajar Matematika pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas II pada grafik di atas, pada pra-siklus siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,31 dengan persentase ketuntasan belajar 50%. Kemudian peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), diperoleh hasil belajar matematika yang menunjukkan peningkatan yakni pada siklus I nilai rata-rata 69,23 dengan persentase ketuntasan belajar 65,38%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan yakni nilai rata-rata menjadi 80,38 dengan ketuntasan belajar 88,46%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan

dan telah memenuhi target keberhasilan pembelajaran yakni siswa mencapai KKM 70 dengan ketuntasan belajar mencapai $\geq 80\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 02 Klegen tahun pelajaran 2022/2023.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD), sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan perolehan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66,15% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan menjadi 90,77% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Dengan meningkatnya aktivitas siswa membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar setiap siklusnya yakni nilai rata-rata pada

pra-siklus sebesar 62,31 (ketuntasan belajar 50,00%), pada siklus I sebesar 69,23 (ketuntasan belajar 65,32%), dan pada siklus II sebesar 80,38 (ketuntasan belajar 88,46%). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswakesel II SDN 02 Klegen tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisensia, T., Bito, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magister : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61-69.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burengge, Sustin Sumarni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), pp.275-280.
- Israil, Isnawati. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP

- Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan (IKIP Mataram)*, 5(2), 117-123.
- Lorenza, Tara., & Reinita. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 186-196.
- Marwatan. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Materi Pecahan Nilai Uang Melalui Metode Demonstrasi di Kelas II SDN 146/X Tanjung Solok. *Journal on Education*, 04(02), 437-447.
- Priatna, Asep., & Patmawati, Imas. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 187-203.
- Pujiyanti, Erna., Sumarno, & Siswanto, Joko. (2022), Keefektifan Model Pembelajaran RQA (Reading Question and Answering) Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 822-831.
- Ritmiyati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipsiswa Kelas II SDN 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Primary : Universitas Riau*, 5(2), 386-403.
- Sudarsana, I Ketut. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjamin Mutu : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 4(1), 20-31.
- Sudarsana, I Komang Gede. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 4(1), 20-31.
- Sudasana, I Putu A., & Wesnawa, I Gede A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1(1) pp. 1-8.
- Sukmawati, Rega. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49-59.